

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Nasionalisme yang menjadi suatu ideologi, telah menjadi kekuatan besar yang mampu menggerakkan semangat rakyat di sebuah negara. Nasionalisme muncul dan berkembang sangat ditentukan oleh faktor negara yang bersangkutan, sebagai contoh dalam pembahasan tesis ini penulis ketengahkan nasionalisme Italia pada abad 19 dan 20.

Nasionalisme Italia abad 19 diperlukan untuk membentuk negara kesatuan dan melepaskan diri dari penjajahan Austria. Tokoh yang menjadi penggerakannya adalah: Carbonari, Mazzini, Cavour, Garibaldi, Manin dan Raja Victor Emmanuel II. Sedangkan yang menjadi faktor pendorong munculnya nasionalisme abad 19 adalah: adanya penjajahan; situasi di luar Italia yang banyak terdapat pemberontakan; tidak adanya kesatuan politik. Gerakan Nasionalisme ini didukung oleh: golongan bangsawan; kaum terpelajar; negarawan; golongan militer, dan penduduk. Cirinya yaitu: liberal dan revolusioner, Perjuangan mereka tidak sia-sia, ini terbukti dengan terbentuknya negara kesatuan Italia pada tanggal 2 Oktober 1870.

Nasionalisme Italia abad 20 diperlukan untuk mempertahankan tetap tegaknya negara kesatuan yang telah terbentuk. Tokoh yang menjadi penggerakannya adalah: Mussolini, dialah yang mampu menggerakkan dan mengobarkan nasionalisme rakyat Italia. Faktor yang mendorong munculnya nasionalisme Italia abad 20 adalah: kemerosotan baik di bidang sosial-ekonomi dan politik pemerintahan. Yang menjadi pendukungnya dari golongan industrialis, kelas menengah dan golongan militer. Cirinya yaitu: dengan mengadakan gerakan revolusioner dan menggulingkan pemerintahan yang syah (coup d'etat). Hasil yang dicapai adalah terbentuknya pemerintahan yang diktatorial-totaliter bersifat mikiteristis, chauvinistis dan imperialistis. Negara Italia berada pada kekuasaan Fasis selama ± 21 tahun (1922-1943).

Nasionalisme Italia pada masa setelah PD I itu telah dibelokan oleh Mussolini yang tampil ke panggung kekuasaan Italia menjadi bersifat sangat ekstrim dan mengarah pada chauvinistis. Dengan menghalalkan segala cara, maka Mussolini berusaha mewujudkan impiannya untuk membangun kembali kerajaan Roma Ketiga. Untuk keperluan itu Mussolini dengan kelompok Fasisnya berusaha menaklukkan dunia dengan jalan perang, juga kebebasan individu dikekang.

Demikianlah nasionalisme yang dulunya sebagai kekuatan yang membangun menjadi bersifat memecah dan merusak kedamaian dunia. Lepas dari dampak negatif yang ditimbulkan oleh Fasis, maka Fasis juga telah membukakan mata dunia perlunya meninjau kembali hak asasi manusia diperhatikan, supaya mereka dapat hidup dengan kebebasannya sebagai makhluk Tuhan tanpa rasa takut rumahnya akan diketuk pada malam hari.